

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

a. Sejarah Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah adalah badan hukum yang menaungi lembaga-lembaga pendidikan berbasis al-Qur'an. Pada awal terbentuknya Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah ini ialah gagasan seorang warga yang berdomisili di Jl. Perdagangan Banjarmasin utara, Kota Banjarmasin yaitu H. Anwar Hadimi yang bermimpi setiap satu rumah memiliki satu penghafal al-Qur'an.¹

Berkat supprot dari masyarakat sekitar yang memiliki harapan anak-anak mereka dapat belajar al-Qur'an secara resmi lembaga tersebut didirikan pada tanggal 16 Juni 2016, awal mula dikenal sebagai Lembaga Tahfidz Qaryah Thayyibah. Seiring waktu berjalan, nama tersebut berubah menjadi Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah dan kini berada di bawah naungan Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah.²

¹ Wawancara dengan TQ, Ketua Yayasan Qur'ani Tahfidz Qaryah Thayyibah pada tanggal 22 Agustus 2024.

² Wawancara dengan TQ, Ketua Yayasan Qur'ani Tahfidz Qaryah Thayyibah pada tanggal 22 Agustus 2024.

Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah menawarkan program unggulan, di antaranya program tahsin, tahfizh, tilawah dan Karantina Tahfidz. Program tahsin bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Tilawati, sedangkan program tahfizh fokus pada penghafalan Al-Qur'an yang menggunakan metode talaqqi. Ada pun program karantina tahfizh dilaksanakan setiap bulan Ramadan dan merupakan program tahunan yang telah melahirkan banyak alumni tiap tahunnya.³

Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah juga menaungi lembaga tahfidz al-Qur'an dan juga panti asuha yang sudah beroperasi seperti Pondok Pesantren Mahasiswa dan Mahasiswi Bumi Graha Lestari, Pondok Pesantren Mahasiswa Husada, SDTQ Qaryah Thayyibah, Panti Asuhan Yayasan Ashabul Kahfi, Panti Asuhan Sentosa, Panti Asuhan Al-Amin Putri, Panti Asuhan Al-Amin Putra, Panti Asuhan Al-Muhajirin, Panti Asuhan Aisyah, Panti Asuhan Al-Ihsan, Panti Asuhan Harapan Ibu dan Panti Asuhan Muhammadiyah yang keseluruhannya merupakan binaan Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah.⁴

³ Wawancara dengan Ustadz Mirza TQ, Ketua Yayasan Qur'ani Tahfidz Qaryah Thayyibah pada tanggal 22 Agustus 2024.

⁴ Mayda Shofa, "Penerapan Metode Tilawati Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah Banjarmasin" (UIN Antasari Banjarmasin, 2022). h. 54

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi rumah tahfidz Qaryah Thayyibah adalah

- 1) Mencetak anak yang cerdas, sehat, mandiri, dan berakhlak mulia dengan berpedoman pada nilai-nilai agama; dan
- 2) Terwujudnya setiap rumah terdapat satu penghafal al-Qur'an pada tahun 2030.

Adapun Misi yang dimiliki sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan berbagai potensi dan keunggulan anak didik sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
- 2) Membiasakan anak untuk hidup sehat.
- 3) Membiasakan kemandirian anak
- 4) Membiasakan perilaku anak didik dengan nilai-nilai agama.

Sedangkan tujuannya adalah

- 1) Mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak usia dini.
- 2) Memberikan layanan kesehatan dan gizi kepada anak usia dini
- 3) Tumbuhnya kemandirian anak.
- 4) Menjadikan anak yang taat agama sejak dini.⁵

c. Struktur Organisasi

Struktur kepengurusan pada rumah tahfidz Qaryah Thayyibah berdasarkan Keputusan Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah Nomor

⁵ Dokumentasi data Profil Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, pada Rabu, 11 september 2024.

019 Tahun 2019 tentang Penetapan dan Pengangkatan Kepengurusan
Lembaga Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah:

Pembina : Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah

Ketua : Mirza Alif Romadhon

Sekretaris : Fathurrahman

Bendahara : Adenanto Ramadhani

Tenaga Pengajar : 1. Annida Zulfa
2. M. Solihien
3. Abdul Wahid
4. Ernita Yuli Lestari
5. Raihana
6. Nur Aina
7. Mayda Shofa
8. Siti Sulthonah
9. Nurul ⁶

2. Rumah Tahfidz Al-Haramain

a. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfidz Al-Haramain

Sejarah berdirinya Rumah tahfidz Al-Haramain berawal dari inisiatif ustadz H. Sofyan Baderuddin Balli selaku ketua Yayasan Rumah Tahfidz Al-Haramain membangun lembaga pendidikan untuk menghafal al-Qur'an di wilayah tempat tinggal beliau. Semasa kecil

⁶ Dokumentasi SK Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah, Nomor : 019 Tahun 2019, Tentang Penetapan Dan Pengangkatan Kepengurusan Lembaga Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, Tanggal 12 November 2019

ustadz Sofyan menghabiskan waktu di Kota Makkah. Sepulang ke tanah air, beliau bersama dua orang sahabat yaitu ustadz Faisal dan ustadz Muhammad kemudian mendirikan lembaga pendidikan penghafal al-Qur'an yang dinamakan Al-Haramain. Latar belakang penisbatan nama Al-Haramain diambil dari dua kota mulia yaitu Makkah dan Madinah.⁷

Secara resmi rumah tahfidz Al-Haramain ditetapkan pada tanggal 26 Maret 2014, pembelajaran yang dilakukan secara sederhana dikediaman ustadz Sofyan. Pada tahun 2014 menurut keterangan RM bahwa santri yang belajar di rumah tahfidz Al-Haramain sekitar 20 orang, itupun juga bukan santrinya yang datang untuk belajar, melainkan memintakan masyarakat sekitar untuk anaknya belajar di Al-Haramain sampai terhitung 20 orang.⁸ Hingga dalam kurun waktu sepuluh tahun sampai sekarang jumlah santri yang belajar di rumah tahfidz Al-Haramain mencapai 2500 santri.

Peletakan batu pertama rumah tahfidz Al-Haramain pada tanggal 14 Agustus 2016 dilakukan oleh KH. Ahmad Zuhdiannor. Tahun berikutnya, tepatnya tahun 2015, datanglah ustadz baru bernama Mustafa Kamil. Ustadz Mustafa Kamil bergabung dengan rumah tahfidz Al-Haramain dengan tujuan membantu pengembangan

⁷ Wawancara dengan RM, Wakil Ketua Yayasan Al-Haramain pada tanggal 30 Juli 2024.

⁸ Wawancara dengan RM, Wakil Ketua Yayasan Al-Haramain pada tanggal 30 Juli 2024.

pengajaran al-Qur'an. Pada tahun 2015, rumah tahfidz Al-Haramain mulai melakukan pendaftaran mahasiswa baru untuk pertama kalinya. Program pendidikan pertama yang ditawarkan saat itu adalah belajar membaca dan menghafal al-Qur'an. Banyaknya peminat santri yang ingin belajar di rumah tahfidz Al-Haramain, sehingga lokasi belajar dipindahkan ke lokasi baru dan lebih besar, yaitu gedung yang dipinjamkan oleh seorang dermawan untuk mencukupi kapasitas santri. Rumah tersebut tepat bersebelahan dengan gang tempat sebelumnya yaitu pada Gang Hikmah.⁹

Pada tahun 2015 rumah pinjam yang digunakan sebagai sarana belajar sementara tidak memadai, sehingga akhirnya ditambahkan tempat baru dengan meminjam rumah ustadz Sofyan dan dua rumah yang tepat berada disampingnya. Sehingga pada akhir tahun 2015, terdapat 4 rumah yang dijadikan sebagai sarana belajar rumah tahfidz Al-Haramain. Seiring berjalan waktu, perkembangan pembelajaran rumah tahfidz Al-Haramain begitu pesat serta niat dan keikhlasan menjadi kunci kepercayaan masyarakat terhadap rumah tahfidz Al-Haramain¹⁰ akhirnya penerimaan ustadz/ah dibuka serta diadakan penggalangan donasi mencari donatur (orang tua atau masyarakat umum) yang bersedia untuk membantu mobilisasi keperluan rumah tahfidz Al-Haramain.

⁹ Wawancara dengan RM, Wakil Ketua Yayasan Al-Haramain pada tanggal 30 Juli 2024.

¹⁰ Wawancara dengan RM, Wakil Ketua Yayasan Al-Haramain pada tanggal 30 Juli 2024.

Pada tahun berikutnya yaitu 2016 rumah tahfidz Al-Haramain dapat mendirikan gedung baru sebagai pusat pembelajaran yang sampai saat ini dijadikan sebagai pusat Yayasan Al-Haramain, gedung tersebut terletak di jalan Pekapuran Raya RT.18 No.37 Gg. Melati 2 No.Ujung atau lewat, Gg. Seroja, Pekapuran Raya, Kec. Banjarmasin Tim., Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Setelah kurang lebih 5 bulan berdirilah gedung 2 lantai yang diresmikan oleh Wali Kota Banjarmasin H. Ibnu Sina, S.Pi., M.Si. pada tanggal 26 Maret 2017.¹¹ Yayasan Al-Haramain hingga saat ini telah memiliki 4 cabang yang beralamat di:

1. Pekapuran 2 beralamat di Jalan Lingkar Dalam Gubernur Subarjo.
2. Beruntung beralamat di Saewa Raya, RT 24 No. 15 Beruntung Jaya Kec. Banjarmasin Selatan.
3. Teluk Tiram beralamat di Gg. Keluarga, Telawang, Kec. Banjarmasin Barat.
4. Cabang Alalak berlamat di Komplek Buana Permai, Alalak Tengah, Kec. Banjarmasin Utara.¹²

b. Visi dan Misi Rumah Tahfidz Al-Haramain

Visi rumah tahfidz Al-Haramain ialah “Membentuk generasi qur’ani dan berakhlakul karimah”. Adapun misi yang dimiliki sebagai berikut:

¹¹ Wawancara dengan RM, Wakil Ketua Yayasan Al-haramain pada tanggal 30 Juli 2024.

¹² Dokumentasi data Profil Rumah Al-Haramain, pada tanggal 30 Juli 2024.

1. Menyelenggarakan program pembelajaran tahsin dan tahfidz al-Qur'an yang berbasis mutu;
2. Memberdayakan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan masyarakat berdasarkan profesionalisme guru al-Qur'an; dan
3. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka memajukan lembaga tahfidz.
4. Melakukan pembelajaran yang berbasis kepada sosial dakwah;
5. Meningkatkan mutu hafalan santri dan santriwati;
6. Berusaha mencetak generasi penghafal al-Qur'an dan berakhlak mulia.¹³

c. Struktur organisasi Rumah Tahfidz Al-Haramain

Berikut adalah nama dan penanggung jawab dalam struktur kepengurusan Rumah Tahfidz Al-Haramain Banjarmasin periode 2024-2025:

Pembina	: Hj. Safriah, S.Pd.I.
Ketua	: H. Sofyan, S.Pd.I
Wakil Ketua	: Rijal Mukminin, S. Pd.
Pj. Pondok Putra	: M. Zaini, Lc.
Pj. Pondok Putri	: Fina, S.Sos.
Pj. Pra Tahsin Putra	: Arman
Pj. Pra Tahsin Putri	: Habibah, A.Md.
Pj. Tahfizh Putra Pusat	: Musta'in, S.Th.I., M.HI.

¹³ Dokumentasi data Profil Rumah Al-Haramain, pada tanggal 30 Juli 2024.

PJ. Tahfidz Putri Pusat	: Misna, S. Pd.
Pj. Cab. Beruntung	: Rafi
Pj. Cab. Alalak	: Arifin
Pj. Cab. Teluk Tiram	: Fitri, S. Pd.
Pj. Cab. Pekapuran 2	: Heriyadi, S.Pd.I
Wakil PJ Pra & Tahsin Pusta	: Luthfi
Wakil PJ Putra & Puri Pusta	: Baihaki, S.Pd.
Wakil PJ. Cab. Alalak	: Ridwan
Wakil PJ. Cab. Teluk Tiram	: Rizki
Wakil PJ. Cab. Pekapuran 2	: Rizal A, S. Pd. ¹⁴

3. Yayasan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin

a. Sejarah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin

Sejarah berdirinya Tahfidz Ummul Qura bermula sejak kedatangan Ustadz H. Syahdiannor, Lc., M.H.I dan Ustadzah Hj. Ihsan, MA. ke Jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III pada tahun 2013. Beliau membuka tempat belajar dan menghafal al-Qur'an di rumah dengan jumlah peserta 5-10 orang yang dilaksanakan mulai dari sore hari sampai dengan menjelang magrib dan berlanjut sampai waktu isya.

Di samping itu, kedatangan ustadzah Nuril Azmi sebagai pengajar, sangat membantu kelancaran proses pembelajaran. Beliau adalah Alumni dari Ma'had Umar yang mempunyai kualitas bacaan al-Qur'an

¹⁴ Dokumentasi data Struktur Kepengurusan Rumah Tahfidz Al Haramain Banjarmasin Periode 2024-2025

yang baik. Santri di tahfidz Ummul Qura Banjarmasin semakin hari jumlah murid terus bertambah sampai 50 orang. Sejak dibukanya Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin untuk pendaftaran belajar mengaji dan menghafal al-Qur'an, antusiasme masyarakat semakin meningkat. Jumlah santri terus bertambah, sehingga kediaman Ustadzah Ihsan yang awalnya dijadikan tempat pembelajaran pertama, tidak lagi mampu menampung jumlah santri yang melebihi kapasitas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah IH bahwasanya pada saat itu atas inisiatif seorang warga bernama Drs. H. Noor Muhammad Hasby untuk mengajak musyawarah bersama masyarakat. karena seiring berjalannya waktu, jumlah santri yang belajar telah membludak sehingga tidak mencukupi lagi untuk ditampung di rumah ustadzah Ihsan.¹⁵

Guna meningkatkan efektivitas pembelajaran, hasil keputusan rapat musyawarah warga yang diadakan tersebut serta atas saran ketua RT dan beberapa warga serta tokoh masyarakat sekitar di RT 8 dan RT 9 sehingga memperoleh hasil pembelajaran dipindahkan ke lokasi yang lebih memadai untuk menampung anak-anak belajar mengaji al-Qur'an yakni ke Mushalla Darurrahman. sehingga lambat laun tempat tersebut dinamakan Rumah Tahfizh Darurrahman.¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan IH, Mudirah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 september 2024

¹⁶ Wawancara dengan IH, Mudirah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 september 2024

Pada tahun 2014 sekitar 8 sampai dengan 10 bulan, animo masyarakat semakin tinggi untuk memasukkan anaknya ke rumah tahfidz Darurrahman mencapai kurang lebih 100 orang, sehingga mushalla tersebut tidak memungkinkan untuk menampung serta beberapa permasalahan lain seperti sulitnya anak-anak diatur, ribut, mencoret-coret dinding mushalla dan lain sebagainya. Karena merasa tidak enak, dari sini berinisiatif ustadzah IH untuk kembali memindahkan pembelajaran ke kediaman beliau. Namun muncul kembali kendala permasalahan tempat yang kurang untuk menampung santri, dari sini ustadzah Ihsan serta pengasuh memiliki inisiatif membangun lahan sendiri yang memadai.¹⁷

Kemudian setelah serta mendapat simpatik masyarakat sehingga mendapat sokongan dana dari donatur yang menyumbangkan harta untuk pembangunan. Gedung baru selesai pada 04 Maret 2015, setelah kurang lebih satu tahun berjalan untuk ditempatkan mengajar tahfidz sore.¹⁸

Setelah bangunan selesai dibangun, Dr. KH. Saberani Afandi, MA. (*Mu'allim* Saberani) selaku orangtua ustadzah Ihsan bersama dengan pembina yayasan bermusyawarah memberikan nama dengan berbagai macam usulan nama di antaranya “Ummul Qura” ada juga yang

¹⁷ Wawancara dengan IH, Mudirah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 september 2024

¹⁸ Wawancara dengan IH, Mudirah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 september 2024

memberikan usul “Ihya Ulumuddin”. Setelah diskusi, diputuskan nama Ummul Qura Banjarmasin. Alasan penamaan nama Ummul Qura adalah

1. Mengambil *tabarruk* (berkah) dari Universitas Ummul Qura Makkah *al-Mukarramah*.
2. Ketua Yayasan Dr. H. M. Saberan Afandi, MA. Berkuliah di sana dari Sarjana hingga Doktor.
3. Nama tersebut sangat indah, bagus dan mulia karena Rasulullah SAW bertempat tinggal di sana, serta menjalankan dakwah beliau selama di sana dengan amat luar biasa penuh kesabaran dan keikhlasan.¹⁹

Setelah pembangunan gedung siap fungsikan, yayasan ingin mengembangkan lembaga sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) difungsikan sebagai sarana pembelajaran. Sebagaimana penuturan ustadzah IH bahwa ada sekitar 15 orang pihak yayasan pada saat itu. Tepatnya tahun 2015 TPQ telah satu tahun beroperasi lalu dilanjutkan PAUD, ide berdirinya PAUD tersebut juga memang keperluan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan di Ummul Qura Banjarmasin.²⁰

¹⁹ Muhammad Bakri, “Muhammad (2021) Problematika Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura Banjarmasin. Skripsi” (UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

²⁰ Wawancara dengan IH, Mudirah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 September 2024

Hingga sampai saat ini Yayasan Tahfidz Al-Qur'an (YTA) Ummul Qura Banjarmasin merupakan sebuah lembaga yang berbasis pendidikan al-Qur'an mulai dari Lembaga Pendidikan Tahfizh Al-Quran (PAUD-TQ, SDTQ, TPQ, Tahsin dan Tahfidz Qur'an) Kajian Hadits, Pengembangan Metode Tilawati dan At-Tibyan serta Kaderisasi Guru Tahfizh beralamatkan di jalan Bumi Mas Raya Komplek Bumi Indah III RT. 08 RW. 01, Kel. Pemurus Baru Kec. Banjarmasin Selatan. Mulai diresmikan pada tanggal 04 Maret 2015 berdasarkan catatan notaris Ahmad Said, S.H. akta pendirian nomor 03 Yayasan Tahfidz Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin dikelola oleh tokoh yang telah disepakati masyarakat sekitar.²¹

b. Visi dan Misi Tahfidz Ummul Qura

Visi:

Menyiapkan Generasi Qur'ani Menyongsong Peradaban Gemilang

Misi:

1. Mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini.
2. Menanamkan nilai-nilai Qur'ani melalui hafalan Al-Qur'an, hadis dan doa-doa harian serta pembiasaan dan contoh keteladanan²²

c. Struktur Organisasi

Pembina : Dr. H. M. Saberani Afandi, MA.

²¹ Wawancara dengan IH, Mudirah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 September 2024

²² Dokumentasi data profil Yayasan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 04 September 2024

	Drs. H. Alwi Sahlan, M.Si.
	H. Rusydi, Lc.
	Drs. H. Noor Muhammad Basby
Pengawas	: Drs. H. Syarudi, M. Fil.I
	H. Zakian Nor, SH.
	H. Hanafi
	H. Salhan Amini, SE.
Mudirah	: Hj. Ihsan, Lc., MA.
Kepala Sekolah	: H. Rahmatullah, S.Ag.
Bendahara	: Eka Arianti
Tata usaha/Admin	: Annisa Fitriannor
Bagian Kurikulum	: Eka Putri Maulida ²³

B. Penyajian Data

Sebagai upaya menjawab tujuan penelitian dalam tesis ini, penyajian data menjadi tahap kritis untuk menggambarkan fakta empiris yang ditemukan dilapangan. Penyajian data ini dari hasil temuan yang diperoleh melalui proses serangkaian pengumpulan data, baik melalui observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Data yang disajikan secara sistematis diolah untuk menjawab fokus penelitian khususnya terkait pengembangan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin melalui pendekatan sinergisitas.

²³ Dokumentasi data profil Yayasan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 04 Semptember 2024

Penyajian data ini merupakan hasil observasi yang dilaksanakan selama dilapangan dilanjutkan dengan interview yaitu mewawancarai informan secara mendalam untuk penggalian data serta dilakukan pendokumentasian sebagai bentuk konfirmasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian. Sajian data yang disusun merupakan data mentah yang membutuhkan analisis serta data tersebut telah dikelompokkan berdasarkan kebutuhan penelitian ini. Diantara pola pengembangan rumah tahfidz yang ada di Kota Banjarmasin melalui pendekatan sinergisitas yaitu mencakup:

1. Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah

a. Sinergisitas dengan masyarakat

Sinergisitas yang berhasil didapatkan melalui wawancara bersama KH, beliau merupakan Ketua Blok/tokoh masyarakat yang berada di Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, menurut penuturan beliau bahwa masyarakat tidak terlibat dalam program yang dilaksanakan rumah tahfidz. Namun mereka sepenuhnya mendukung kegiatan yang dijalankan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah.²⁴

Lebih lanjut KH menambahkan bahwa selama berdirinya rumah tahfidz Qaryah Thayyibah tersebut, beliau menjelaskan ketertarikan anak-anak yang disekitar berkeinginan untuk belajar al-Qur'an karena adanya tahfidz dan dukungan dari teman sebayanya serta dukungan orang tua pada kegiatan tersebut. Meskipun ada beberapa tantangan,

²⁴ Wawancara dengan KH tokoh masyarakat Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah pada tanggal 11 september 2024

seperti kurangnya perhatian orang tua yang mengakibatkan pengaruh buruk untuk mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Oleh karena itu, Rumah Tahfidz ini juga memberikan manfaat bagi orang tua, terutama mereka yang belum bisa mengaji, sehingga mereka termotivasi untuk belajar di masjid pungkasnya.²⁵

Dari penuturan di atas, disimpulkan bahwa masyarakat belum dilibatkan dalam pengembangan lembaga, namun dengan adanya rumah tahfidz, kontribusi yang didapatkan adalah anak-anak dijauhkan dari hal-hal yang menyimpang seperti obat-obatan dan lain sebagainya.

KH juga menekankan pentingnya saling bersinergi dalam mendukung keberhasilan Rumah Tahfidz. Menurutnya, Rumah Tahfidz tidak hanya berfokus pada menghafal al-Qur'an saja, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk karakter generasi penerus. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, tokoh agama, masyarakat, dan para santri. Dengan persatuan dan dukungan semua pihak, target mencetak generasi Qur'ani diyakini dapat tercapai.²⁶

Lebih lanjut sinergisitas yang dilakukan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah menurut penuturan KH, antuias masyarakat di sekitar menyumbangkan materi untuk pembangunan, selain itu juga ada

²⁵ Wawancara dengan KH.

²⁶ Wawancara dengan KH.

timbang balik yang diberikan rumah tahfidz dengan membuka belajar mengaji untuk masyarakat sekitar rumah tahfidz Qaryah Thayyibah baik itu untuk ibu-ibu sembari menunggu anak-anak menyelesaikan pembelajaran dan juga untuk bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam hari yang diajarkan langsung oleh ustadz Taufik sebagai bentuk kepedulian rumah tahfidz dengan masyarakat.²⁷

Berdasarkan wawancara di atas bersama tokoh masyarakat, diketahui bahwa sepenuhnya masyarakat mempercayakan pengembangan lembaga kepada rumah tahfidz, adapun masyarakat mendukung penuh program yang dikembangkan serta dijalankan rumah tahfidz. Adapun andil masyarakat dalam pengembangan masih belum ada terutama kegiatan-kegiatan program kerja, akan tetapi Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah memiliki program yang dikembangkan untuk membantu memperbaiki bacaan al-Qur'an masyarakat, penuturan yang disampaikan KH bahwa tahfidz saat ini telah memiliki santri yang banyak, langkah-langkah perkembangan yang dilakukan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah sehingga menjadi besar seperti sekarang, tidak lepas dari program yang dikembangkan, seperti tahsin bacaan al-Qur'an, karantina tahfidz selama bulan ramadhan dan lain sebagainya.²⁸

²⁷ Wawancara dengan KH.

²⁸ Wawancara dengan KH.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam hal perbaikan bacaan al-Qur'an yang dilaksanakan pada malam hari untuk laki-laki dewasa, sementara untuk perempuan, dewasa maupun orang tua digelar pada sore hari sembari menunggu anak mereka bersekolah.

b. Sinergisitas dengan Donatur sebagai Penyandang Dana

Sinergisitas antara Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah dengan donatur menjadi kunci memperkuat pondasi lembaga. Sinergisitas yang dilakukan bukan hanya mencerminkan kepercayaan dan komitmen terhadap lembaga, namun juga menunjukkan konteks hubungan betapa pentingnya peran donatur dalam mendukung lembaga rumah tahfidz berkelanjutan.

Seperti wawancara yang dilakukan dengan Ketua Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah yaitu ustadz TQ mengungkapkan bahwa donatur Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah sendiri adalah pembina Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah sendiri yang juga merupakan pengusaha dibidang properti. Setiap perumahan yang dibangun beliau terdapat satu rumah yang dibebaskan untuk lahan pendidikan tahfidz al-Qur'an. Hal ini berdasarkan visi dan misi yang dimiliki yayasan yaitu setiap *one home one hafidz* atau satu rumah satu penghafal al-

Qur'an dan juga memberikan penghargaan kepada ustadz yang mengajar memberangkatkan ibadah umroh secara bergantian.²⁹

Peran donatur sekaligus pembina yayasan menunjukkan memberikan komitmen luar biasa, dengan mewakafkan rumah pada setiap perumahan yang dibangun untuk dijadikan lembaga pendidikan tahfidz serta kepedulian yayasan terhadap tenaga pengajar dengan memberangkatkan ibadah umroh ustadz/ah yang mengajar atas dedikasi dan pengabdian.

Beranjak dari hal tersebut sehingga Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah berorientasi menjadikan visi dan misi untuk setiap satu rumah memiliki satu orang hafidz/penghafal al-Qur'an.

Lebih lanjut beliau menerangkan bahwa cabang-cabang yang berdiri sekarang merupakan hasil visi dan misi di jelas di atas, setiap cabang di bawah yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah memiliki nama masing-masing. Penamaan tersebut berdasarkan nama perumahan yang dimiliki oleh pembina yayasan. Contohnya seperti komplek Husada, lalu dinamilah tahfidz husada sesuai dengan nama komplek ataupun perumahan tersebut, sehingga tidak ada yang sama nama-nama rumah tahfidz tersebut.³⁰

Dari penuturan di atas tersebut menggambarkan sinergisitas yang kuat antara donatur dan Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, terdapat

²⁹ Wawancara dengan Ustadz TQ, Ketua Yayasan Qur'ani Tahfidz Qaryah Thayyibah pada tanggal 22 Agustus 2024

³⁰ Wawancara dengan Ustadz TQ

keunikan sendiri terkait dengan penamaan cabang-cabang yang memiliki nama berda-beda pada setiap cabangnya. Karena pada setiap perumahan milik doveloper yang sekaligus pembina yayasan tersebut dibangun untuk satu tempat pendidikan tahfidz dengan nama menyesuaikan dengan nama tempat perumahan tersebut, namun tetap menginduk pada satu naungan yayasan.

Pernyataan dalam wawancara. Dalam konteks ini, donatur tidak hanya berperan sebagai pemberi dana, tetapi juga sebagai mitra strategis yang membantu mewujudkan visi yayasan. Donatur menyediakan aset berharga berupa lahan dan bangunan yang digunakan sebagai tempat pendidikan, menunjukkan komitmen mereka terhadap pengembangan rumah tahfidz. Adapun penamaan lembaga di bawah naungan Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah dan seluruh cabangnya memiliki penamaan berbeda-beda berdasarkan nama perumahan yang dimiliki oleh donatur sekaligus pembina yayasan.

Hal tersebut juga mencerminkan penghargaan yayasan terhadap kontribusi mereka, sekaligus membangun identitas yang kuat dan relevan dengan masyarakat setempat. Sinergi ini menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan, di mana donatur melihat dampak nyata dari dukungan mereka, dan yayasan dapat mengembangkan program tahfidz dengan dukungan infrastruktur yang memadai. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya keterlibatan

donatur dalam mendukung tujuan pendidikan agama dan bagaimana hubungan yang harmonis dapat mengoptimalkan hasil yang dicapai.

c. Sinergisitas dengan Pengelola Internal

Sinergisitas yang dilakukan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah dengan pengelola internal sebagaimana wawancara bersama dengan koordinator rumah tahfidz Qaryah Thayyibah yaitu ustadz Ustadz MAR.

Beliau menyampaikan bahwa rumah tahfidz Qaryah Thayyibah rutin melaksanakan pertemuan yang diadakan setiap bulannya, baik itu dilakanakan pada akhir maupun awal bulan. Agenda yang dibahas adalah evaluasi pembelajaran serta mencari solusi dari permasalahan bersama, serta menyatukan visi dan misi pembelajaran di rumah tahfidz. Karena rumah tahfidz sendiri dituntut harus menuntaskan pembelajaran dalam kurun tiga sampai empat bulan.³¹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa rumah tahfidz Qaryah Thayyibah menerapkan pendekatan terstruktur dan berorientasi pada hasil pembelajaran. Rapat evaluasi yang dilakukan secara rutin setiap bulannya dengan tujuan untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki, serta mencari solusi secara kolaboratif dengan seluruh ustadz/ustadzah yang terlibat.

³¹ Wawancara bersama MAR, Ketua Koordinator Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah pada tanggal 29 Agustus 2024

Tujuan rapat tersebut ialah untuk menyatukan visi dan misi serta menegaskan komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan yang jelas, yaitu memastikan pembelajaran dapat diselesaikan dalam kurun waktu tiga sampai empat bulan. Lebih lanjut beliau memaparkan bahwa rapat yang diselenggarakan pada setiap bulannya adalah terkait evaluasi terhadap anak-anak yang jarang turun bersekolah, pada dasarnya tidak ditekankan bahwa untuk wajib turun, namun tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang ada orang tua maupun santri yang tidak dapat turun mengaji dikarenakan udzur ataupun ada urusan lain yang menyebabkan orang tua tidak dapat mengantarkan anaknya.³²

Selain evaluasi pembelajaran setiap bulannya seperti dibahas sebagaimana dijelaskan di atas, yang menjadi perhatian adalah kehadiran santri merupakan salah satu aspek pembahasan evaluasi. walaupun aturan rumah tahfidz mewajibkan santri hadir setiap harinya, namun pihak rumah tahfidz menyadari keterbatasan untuk tidak memaksa kehadiran, terutama ketika santri memiliki halangan atau kendala keluarga yang tidak memungkinkan berhadir. Melalui pendekatan ini rumah tahfidz menunjukkan sikap fleksibel dalam menangani kondisi santri, serta pemahaman yang mendalam terhadap situasi dan kebutuhan individu. Kebijakan fleksibilitas ini mencerminkan keseimbangan antara disiplin dalam aturan kehadiran

³² Wawancara bersama MAR

dan penghargaan terhadap faktor eksternal yang mempengaruhi kehadiran santri di rumah tahfidz, sehingga tetap menjaga suasana belajar yang mendukung tanpa terlalu memaksakan aturan. Walaupun demikian santri akan mendapat ketertinggal pelajaran, seperti hafalan yang menggunakan metode menghafal klasikal.

Sedangkan sinergisitas pengelola internal pada rapat bulanan, pembahasan yang sering digemakan oleh Ustadz MAR selaku koordinator adalah penekanan pada pentingnya penyelarasan visi dan misi dalam lembaga tahfidz sebagaimana penuturan beliau bahwa rumah tahfidz Qaryah Thayyibah juga memfasilitasi pertemuan setiap bulannya, agenda yang dibahas pun terkait program yang dicanangkan agar berjalan serta penekanan kepada ustadz/ah yang mengajar untuk berpedoman kepada visi dan misi karena menjadi standar yang telah disepakati.³³

Informasi yang disampaikan ustadz MAR di atas, menerangkan bahwa rumah tahfidz Qaryah Thayyibah rutin melakukan pertemuan bulanan yang melibatkan ustadz/ah guna menekankan penyelarasan visi dan misi yang menjadi standar persepsi ustadz/ah sebagai pihak yang bertanggung jawab langsung terhadap pengelolaan pembelajaran.

Lebih lanjut beliau juga menyampaikan pada rapat evaluasi bahwa anak yang jarang turun mengaji menjadi prioritas pada

³³ Wawancara bersama MAR

pembahasan rapat, karena sistem mengaji yang dianut rumah tahfidz Qaryah Thayyinah menggunakan sistem klasikal. Adapun klasikal sendiri adalah upaya yang dilakukan secara bersama-sama seperti membaca surat, mengaji yang dilakukan bersama-sama hingga halamannya sama jilidnya pun juga sama, jadi terget yang ingin dicapai sama. Kalaupun ada yang tidak dapat berhadir, maka santri tersebut tertinggal materi yang dipelajarinya.³⁴

Agenda pembahasan pada pertemuan rapat di atas adalah terkait dengan yang dihadapi rumah tahfidz, yaitu santri yang sering tidak turun, permasalahan tersebut mejadi kendala untuk mencapai target bersama karena metode yang digunakan ialah klasikal. Salah satunya permasalahan tersebut menjadi bahan pada pertemuan yang dilakukan pada setiap bulan sebagaimana pada paparan di atas. Lebih lanjut juga ustadz MAR menyampai pada setiap rapat untuk dapat mengatur manajemen kelompok pembelajaran kemudian menyatukan visi dan misi yang menjadi pondasi.³⁵

Program-program yang dijalankan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah sebagaimana yang disampaikan ustadz MAR di atas yaitu diawali dengan kesepakatan dalam mengatur manajemen kelompok belajar serta penekanan pada visi dan misi untuk menyelaraskan.

³⁴ Wawancara bersama MAR

³⁵ Wawancara bersama MAR

Penekanan pada visi dan misi ini mencerminkan pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan, di mana kepemimpinan visioner yang kuat sangat dibutuhkan untuk memastikan semua ustadz/ah bekerja sesuai dengan tujuan yang sama yaitu visi dan misi yang standar acuan.

Mengingat standar yang disepakati bersama oleh para ustadz/ah di rumah tahfidz Qaryah Thayyibah menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan kualitas pendidikan yang konsisten pada pembelajaran. Keselarasan visi dan misi antara pengelola tersebut merupakan kunci untuk mencapai tujuan lembaga, ini berarti bahwa seluruh ustadz/ah harus memahami dan menerapkan standar yang telah ditetapkan demi mencapai tujuan pengajaran al-Qur'an yang optimal.

Lebih lanjut, ustadz MAR menerangkan bahwa sistem pengajaran yang diterapkan di lembaga ini bersifat klasikal karena menggunakan metode ummi dalam pembelajarannya, di mana seluruh santri dibagi menjadi berkelompok membaca surah bersama-sama. Pendekatan klasikal ini memiliki keunggulan tersendiri, yaitu bertujuan untuk menyamakan tingkat pencapaian santri dan memastikan tidak ada santri yang tertinggal dalam proses pembelajaran.³⁶

d. Sinergisitas dengan Lembaga Tahfidz Lainnya

³⁶ Wawancara bersama MAR

Pengembangan yang dilakukan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah ialah membangun sinergisitas dengan lembaga tahfidz lainnya yang tergabung dalam organisasi BKPAKSI (Badan Koordinasi Pendidikan al-Qur'an dan Keluarga Sakinah Indonesia). Melalui wawancara bersama informan, tergambar sinergisitas rumah tahfidz Qaryah Thayyibah dalam membangun hubungan yang kuat dengan rumah tahfidz lainnya.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ustadz MAR menerangkan bahwa rumah tahfidz Qaryah Thayyibah tergabung dalam sebuah organisasi yang bernama BKPAKSI. Forum tersebut setiap bulannya diadakan tiga kali pertemuan antar pengelola taman pendidikan al-Qur'an. Pada tiap pertemuan biasanya antar pengelola dapat berbagi pengalaman ataupun memberikan saran terkait pengelolaan dan metode al-Qur'an dan pertemuan tersebut tidak hanya pimpinan saja yang dapat berkumpul, tetapi semua tenaga pengajar dapat berbagi.³⁷

Hasil wawancara di atas yang dikemukakan ustadz MAR, bahwa rumah tahfidz Qaryah Thayyibah tergabung dalam organisasi bernama BKPAKSI. Keanggotaan organisasi ini menandakan adanya komitmen dan keterlibatan aktif dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga terlihat dari konsistensinya mengadakan pertemuan

³⁷ Wawancara bersama MAR

sebanyak tiga kali dalam sebulan. Forum tersebut menjadi wadah bagi para ustadz/ah berbagi pengalaman dan pengetahuan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan tersebut sebagaimana wawancara di atas, tidak hanya melibatkan kepala lembaga, tetapi juga seluruh pengajar yang berada di bawah binaan BKPAKSI, sehingga menciptakan kolaboratif antar tenaga pengajar yang bersinergi guna mendukung pengembangan kompetensi.

Hal serupa juga disampaikan oleh Sekretaris Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah, Ustadz FR bahwa rumah tahfidz Qaryah Thayyibah ataupun ada juga yang bilang TPQ Qaryah Thayyibah menjadi bagian dari BKPAKSI Kota Banjarmasin. Forum tersebut menaungi beberapa TPQ yang ada di Kota Banjarmasin. Sebetulnya baik TPQ maupu rumah tahfidz Qaryah Thayyibah adalah satu kesatuan karena TPQ Qaryah Thayyibah memiliki keunggulan sendiri yaitu memiliki *halaqah* tahfidz yang menghafal al-Qur'an, berbeda dengan TPQ lainnya yang hanya menghafal surah-surah pendek saja.³⁸

Berdasarkan paparan di atas, Rumah Tahfidz ataupun TPQ Qaryah Thayyibah merupakan satu kesatuan ada kalanya orang menyebut TPQ ada pula yang menyebut Rumah Tahfidz. Namun beberapa literatur menuliskan secara resmi Rumah Tahfidz Qaryah

³⁸ Wawancara bersama FR, Sekretaris Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah pada tanggal 31 Juli 2024.

Thayyibah yang berada di bawah naungan Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah.

Pola pengembangan yang dilakukan untuk memperkuat lembaga yaitu melalui kemitraan yang tergabung dengan Badan Koordinasi Pendidikan Al-Qur'an dan Keluarga Sakinah Indonesia (BKPAKSI) Kota Banjarmasin. Keterlibatan rumah tahfidz dalam organisasi ini mengindikasikan bahwa Rumah Tahfidz tidak hanya berfokus pada pengembangan internal, tetapi juga aktif berkolaborasi dengan pengelola lainnya. Melalui pendekatan kolaboratif ini pula menjadi modal penting dalam berbagi antar institusi-institusi serupa yang memiliki tujuan sama.

2. Rumah Tahfidz Al-Haramain

a. Sinergisitas dengan masyarakat

Sinergisitas rumah tahfidz dalam masyarakat sebagaimana penuturan AD selaku tokoh masyarakat, rumah tahfidz Al-Haramain melibatkan partisipasi masyarakat sekitar pada pembangunan gedung sebagaimana pernyataan dari salah satu tokoh masyarakat sekitar yang bahwa dulu pembangunan rumah tahfidz Al-Haramain pada awalnya berdiri masyarakat ikut bergotong royong dalam pembuatan pondasinya, ada juga yang waktu masih tanaman yang rimbun,

masyarakat ikut membersihkan hingga gotong royong meratakan halaman terangnya.³⁹

Masyarakat ikut andil dalam pembangunan gedung Al-Haramain merupakan bentuk sinergi yang harmonis untuk mencapai dukungan masyarakat. Masyarakat merupakan mitra dalam membangun lembaga, kerjasama yang dibangun dengan masyarakat dapat menjadi pengembangan lembaga. Menjaga hubungan baik dengan masyarakat pula dapat mempengaruhi lembaga dalam menyalurkan donasi. Dari pihak masyarakat ada juga ada menyumbangkan donasi, ada yang berupa tongkat, semen, uang dan lain sebagainya tambahnya.⁴⁰

Sinergisitas ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan rumah tahfidz tidak hanya bergantung pada internal yayasan, tetapi juga pada dukungan eksternal dari masyarakat. Dengan partisipasi yang aktif dari masyarakat, yayasan dapat mencapai tujuan pengembangan yang lebih baik dan berkelanjutan. Hasil wawancara ini juga dapat menjadi bahan penting dalam penelitian kamu tentang pengembangan rumah tahfidz, karena menunjukkan betapa pentingnya membangun hubungan yang kuat dan harmonis dengan masyarakat sekitar.

b. Sinergisitas dengan Donatur sebagai Penyandang Dana

³⁹ Wawancara bersama AD Ketua RT/tokoh masyarakat Rumah Tahfidz Al-Haramain pada tanggal 12 september 2024

⁴⁰ Wawancara bersama AD

Dari hasil wawancara yang dikumpulkan, bahwa rumah tahfidz Al-Haramain mendapat sokongan besar dana bantuan dari negeri Singapura. Sebagaimana hasil wawancara bersama ustadz RM menyebutkan bantuan yang besar diberikan atas hasil donasi yang didapat melalui negara tetangga, Singapura. Beliau (ustadz Sofyan) setiap tahunnya menjadi imam tetap pada bulan ramadhan di salah satu mesjid di Singapura, relasi tersebut yang membawa donatur hingga menyumbangkan sebagian hartanya ke rumah tahfidz Al-Haramain.⁴¹

Melalui koneksi yang dimiliki ketua yayasan Al-Haramain luas hingga keluar negeri, donatur yang menyumbangkan tidaklah sedikit, melalui para donatur tersebut, sehingga rumah tahfidz Al-Haramain dapat besar seperti sekarang, selain itu juga jalinan kerjasama antara Rumah Tahfidz Al-Haramain dengan donatur lainnya yaitu wali santri dipaparkan dalam wawancara bersama orang tua santri bahwa melibatkan orang tua santri biasanya pada setiap hari contohnya saat murajaah, santri diminta menuliskan pada buku monitoring sehingga pengawasan orang tua terhadap hapalan terjaga serta peran orang tua lainnya adalah aktif dalam menjagakan setoran hafalan yang sudah dipelajari dan memberikan paraf pada buku monitoring.⁴²

⁴¹ Wawancara berasama RM, Wakil Ketua Yayasan Al-haramain pada tanggal 30 Juli 2024.

⁴² Wawancara bersama FT, Wali Santri Rumah Tahfidz Al-Haramain pada tanggal 14 Agustus 2024

Hasil wawancara menjelaskan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat bergantung pada dukungan serta keterlibatan aktif orang tua sebagai donatur tetap. Lebih lanjut beliau menambahkan kewajiban lainnya sebagai orang tua yaitu membayar SPP tiap bulannya, orang tua sebagai bagian dari donatur tetap juga dilibatkan pada setiap semester hadir dalam pertemuan sekaligus menerima rapor hasil belajar selama satu semester.⁴³

Menanggapi paparan di atas, bahwa keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek, baik itu partipatif pembelajaran hingga finansial. SPP yang dibayarkan tiap bulannya, mencerminkan terhadap dukungan pendidikan di rumah tahfidz. Selain itu juga, pertemuan yang diselenggarakan pada setiap semester juga menakup pembagian raport menunjukkan adanya evaluasi dan komunikasi mengenai perkembangan peserta didik. Sehingga menciptakan lingkungan kolaboratif untuk memperkuat hubungan lembaga dengan orang tua sebagai donatur tetap.

Secara keseluruhan, menyoroti keterlibatan orang tua sebagai donatur ataupun penyokong dana pendidikan tersebut di atas juga sebagai bahan promosi menarik. Karena perkembangan anak pada setiap semester diinformasikan kepada orang tua yang tercatat dalam raport yang dibagikan. Sehingga pengembangan tersebut menjadi

⁴³ Wawancara bersama FT

kunci untuk keberlanjutan program tahfidz antara lembaga dan donatur.

c. Sinergisitas dengan Pengelola Internal

Pengembangan yang dilakukan Rumah tahfidz Al-Haramain dalam membangun sinergisitas dengan pengelola internal yaitu menjalin koordinasi antar pengelola. Menurut penuturan dari ustadz LF kadang kalanya diadakan rapat antar ustadz/ah maupun pengurus serta ada juga pengembangan SDM untuk ustadz/ah demi menunjang profesionalitas ustadz/ah serti mengikuti pelatihan sertifikasi metode ummi.⁴⁴

Menyoroti paparan di atas pendekatan yang dilakukan dalam pengembangan lembaga ialah melalui rapat koordinasi sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih komprehensif, serta memberikan kesempatan kepada pengembangan SDM kepada individu yang belum memiliki sertifikasi mengajar sehingga kompetensi yang dimiliki setiap ustadz/ah yang memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengajar.

Memperkuat paparan di atas, berdasarkan hasil dokumentasi yang penulis gali dari sosial media yang diposting oleh rumah tahfidz Al-Haramain, memang betul adanya bahwa rapat koordiasi dilaksanakan, beberapa postingan di bawah memperlihatkan keseriusan rumah tahfidz Al-Haramain memiliki strategi dalam mengembangkan

⁴⁴ Wawancara dengan LF, Wakil PJ Pra dan Tahsin Pusat pada tanggal 30 Juli 2024.

lembaga seperti diadakannya rapat koordinasi pada sesi pra tahsin, rapat perdua pekan sekaligus refreshing metodologi hingga pendalaman metodologi.

Hal ini dapat dilihat melalui media sosial (instagram tahfidz Al-Haramain) yang rutin menampilkan dokumentasi kegiatan diantaranya rapat koordinasi perdua pekan, rapat koordinasi pada sesi pra tahsin, hingga pendalaman metodologi rutin dilaksanakan antar pengelola rumah tahfidz Al-Haramain baik pada tingkat pusat maupun pada cabang yang penulis kumpulkan.

d. Sinergisitas dengan Lembaga Tahfidz Lainnya

Bentuk sinergisitas antar pengelola lembaga tahfidz lainnya yang dilakukan menurut penuturan ustadz RM. belum ada secara tertulis, namun memang Ketua Yayasan Al-Haramain berteman baik dengan rumah tahfidz yang ada di Kota Banjarmasin disampaikan ustadz Rijal bahwa tidak terafiliasi dengan organisasi, hanya saja ketua yayasan berteman dengan beberapa pimpinan rumah tahfidz seperti qaryah thayyibah, ummul qura dan lain sebagainya.⁴⁵

Berbeda dengan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah tergabung dalam organisasi BKPAKSI Kota Banjarmasin. Sedangkan rumah tahfidz Al-Haramain tidak terafiliasi dengan organisasi manapun namun untiknya ustadz RM menambahkan bahwa rumah tahfidz Al-

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz RM, Wakil Ketua Yayasan Al-haramain pada tanggal 30 Juli 2024.

Haramain sendiri karena memakai metode Ummi pada penerapan pembelajarannya dan sudah bekerjasama dengan Ummi Banjarmasin beberapa ustadz/ah rumah tahfidz Al-Haramain menjadi trainer Ummi Kota Banjarmasin.⁴⁶

Menanggapi pernyataan di atas, rumah tahfidz Al-Haramain walaupun tidak terafiliasi dengan lembaga lainnya, namun rata-rata guru-guru rumah tahfidz Al-Haramain merupakan aktivis pengurus serta trainer Ummi Banjarmasin hal ini dapat dilihat melalui akun instagram Ummi Banjarmasin yang penulis himpun, melalui keterlibatan sebagai trainer Ummi tersebut terbangun kerjasama antar pengelola lembaga lainnya. Sehingga, keterlibatan ustadz/ah dengan pihak eksternal rumah tahfidz Al-Haramain tercipta hubungan dan kolaborasi yang saling menguntungkan serta membangun jaringan yang kuat.

3. Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin

a. Sinergisitas dengan masyarakat

Sinergisitas yang dilakukan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak AM selaku Ketua RT setempat, menuturkan bahwa sinergisitas Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin melibatkan masyarakat dalam kepengurusan Yayasan yang menaungi tahfidz Ummul Qura Banjarmasin. Tokoh masyarakat

⁴⁶ Wawancara dengan Ustadz RM

setempat yang dilibatkan seperti H. Hasbi, H. Baihaqi dan H. Hanafi yang menjadi bagian dari kepengurusan Yayasan Ummul Qura.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, pengembangan lembaga yaitu melibatkan masyarakat sekitar Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin dalam kepengurusan Yayasan. Hal ini didukung dari pernyataan yang disampaikan bersama Ustadzah IH selaku Mudirah tahfidz Ummul Qura Banjarmasin bahwa dulunya tahfidz tahfidz Ummul Qura Banjarmasin beroperasi di rumah nomor 19.

Pada saat itu sekitar perkembangan santri kian bertambah mulai dari 5 orang, 10 orang, 20 orang hingga mencapai puncak sampai 50 orang sehingga rumah tersebut tidak dapat menampung banyaknya santri. Lalu melalui ide salah satu tokoh masyarakat yaitu Drs. H. Noor Muhammad Hasby untuk memindahkan pembelajaran ke mushalla Darurrahman. Selang beberapa waktu berkat hasil musyawarah yang dilakukan bersama masyarakat sekitar karena diantara santri yang belajar tersebut merupakan anak-anak dari masyarakat sekitar, kemudian disepakatilah dibukanya tahfidz dengan nama Darurrahman karena menggunakan nama mushalla tersebut.⁴⁸

Menanggapi hasil wawancara di atas. menurut penuturan ustadzah IH, awalnya Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin beroperasi

⁴⁷ Wawancara bersama AM tokoh masyarakat Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 september 2024

⁴⁸ Wawancara bersama IH, Mudirah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 september 2024

dirumah kemudian setelah bertambahnya jumlah santri yang belajar al-Qur'an sehingga tidak mencukupi lagi tempat untuk belajar yang ada sehingga dipindahkan ke Mushalla Darurrahman yang terletak tidak jauh dari kediaman rumah Ustadzah Ihsan. Setelah 9 bulan pembelajaran dilaksanakan di Mushalla Darurrahman akhirnya pembelajaran pun dipindahkan ke tempat awal yaitu ke rumah.

Lalu beliau juga menambahkan bahwa setelah sembilan bulan beroperasi di mushalla Darurrahman, saat mushalla direnovasi pada serta seringnya anak-anak berulah kadang membuat kotor di sekitaran mushalla sehingga membuat sungkan melanjutkan pembelajaran ditempat tersebut. Pada akhirnya terpikirlah membangun ketempat semula yaitu di samping rumah nomor 19 tersebut karena memang milik bibi, adik dari ibu yang tinggal di depan sedangkan kami di belakang.⁴⁹

Beliau menambahkan setelah tidak mencukupi lagi untuk ditampung karena lebih dari 50 orang, sehingga dipindahkan ke Musholla. Lalu setelah sekian lama pembelajaran berlangsung, tersebit ingin mendirikan sendiri gedung untuk saran pembelajaran al-Qur'an. Yang pada akhirnya tanah kosong yang dimiliki tersebut antara rumah nomor 17 dulunya kosong belum ada apa-apa, kemudian

⁴⁹ Wawancara bersama IH

dibangunlah rumah ditanah milik orang tua kami tersebut kurang lebih selesai dalam kurun waktu satu tahun.⁵⁰

Pernyataan di atas menerangkan bahwa setelah 9 bulan berjalan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin serta hasil rapat beberapa tokoh golongan masyarakat, maka dibentuklah lembaga berbadan hukum dalam naungan Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin, lalu paparan tersebut didukung dalam pernyataan berikut

Pada akhir kami ingin membentuk lembaga resmi membentuk yayasan sebagai badan hukum yang menaungi tahfidz Ummul Qura banjarmasin secara resmi. Sebelum penamaan Ummul Qura Banjarmasin berbagai macam nama-nama yang diusulkan diantaranya Ihya Ulumuddin ada pula Darurrahman, namun setelah bermusyawarah ditentukanlah nama Ummul Qura karena orang tua ustadzah Ihsan merupakan alumni dari Universitas Ummul Qura Mekkah. Kemudian terbentuklah Yayasan Tahfidz Al-Qur'an (YTA) Ummul Qura dengan komposisi kepengurusan diantaranya Drs. H. Noor Muhammad Hasby, Drs. H. Alwi Sahlan., dan M.Si, H. Rusydi Rusli, Lc.⁵¹

Ustadzah IH kembali menerangkan bahwa setelah bersilaturahmi bersama ayahnya ke kediaman Drs. H. Alwi Sahlan, M.Si., terjadi

⁵⁰ Wawancara bersama IH

⁵¹ Wawancara bersama IH

pembicaraan yang akhirnya menghasilkan keputusan untuk mewakafkan tanah milik Bapak Drs. Alwi Sahlan, M.Si. untuk mendukung fasilitas pembelajaran, sebagaimana paparan pernyataan.

Pada saat ayahanda Ustadzah Ihsan berkunjung ke Banjarmasin mengajak ke kediaman rumah Drs. H. Alwi Sahlan. Ringkas cerita dari silaturahmi tersebut beliau mewakafkan tanah miliknya untuk dibangun gedung lalu pada tanggal 17 agustus 2015 resmi peletakkan batu pertama.⁵²

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui sinergisitas yang dilakukan dengan masyarakat tidak hanya melibatkan masyarakat dalam manajemen lembaga, pihak lembaga menggandeng masyarakat sekitar untuk mengambil peran guna menjalin hubungan yang solid. Yayasan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin juga melibatkan masyarakat untuk memberikan ide, masukan serta kritik tentang rencana program yang akan dilaksanakan.

Selain itu juga, diketahui bersama bahwa seringkali lembaga pendidikan seringkali mengalami kesulitan dalam bantuan finansial, dengan adanya sinergisitas dengan masyarakat seperti yang dilakukan oleh Yayasan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin, kontribusi masyarakat terhadap lembaga begitu besar hingga mewakafkan tanah yang tidak tergolong murah untuk dijadikan aset penunjang pembelajaran.

⁵² Wawancara bersama IH

Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin juga memiliki program seperti Rumah Tahfidz Qaryah Thayyibah yaitu program tahsin untuk wali murid yang bersekolah di Ummul Qura sembari menunggu anak mereka bersekolah.⁵³

b. Sinergisitas dengan Donatur sebagai Penyandang Dana

Sinergisitas dengan donatur penyandang dana yang dilakukan pada upaya pengembangan lembaga tahfidz Ummul Qura Banjarmasin melalui pengangkatan donatur menjadi pengurus yayasan sebagaimana paparan informan menerangkan bahwa Muallim Saberan Affandi berkunjung ke Banjarmasin, lalu beliau mengajak ke kediaman Bapak Drs. Alwi Sahlan, M.Si. pada saat perbincangan berlangsung, ustadzah IH menanyakan tanah yang dipojok sana apakah miliki beliau, ringkasnya melalui kunjungan tersebut tanah milik Bapak Drs. Alwi Sahlan, M.Si. diwakafkan untuk pembangunan Yayasan Ummul Qura Banjarmasin dan peletakan batu pertama bertepatan dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2015.⁵⁴

Hasil penuturan di atas menjelaskan bahwa dengan melalui jalinan silaturahmi beliau beserta ayahanda ke tempat kediaman Bapak Alwi, melalui pendekatan yang berorientasi pada pada objek tersebut sehingga donatur mewakafkan tanahnya, tahfidz Ummul

⁵³ Wawancara bersama RT, Kepala Sekolah TPQ Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 12 Agustus 2024.

⁵⁴ Wawancara dengan IH, Mudirah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 september 2024

Qura Banjarmasin terbantuan dalam hal tempat pengembangan lembaga ke arah yang lebih luas.

Adapun langkah yang diambil dalam pengembangan tahfidz Ummul Qura Banjarmasin dengan cara melibatkan donatur sebagai pengurus yayasan hal ini disampaikan oleh ustadzah IH bahwa pada 17 Agustus 2015 tersebut diangkatlah empat orang dewan pembina yayasan kemudian dilanjutkan dewan pengawas yang juga merupakan masyarakat sekitar yang merupakan aktivis pendidikan dan Ketua RT. Total keseluruhan ada 15 orang pengurus yayasan tahfidz al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin. Pada tahun tersebut juga lah setelah satu tahun beroperasinya TPQ, lalu dilanjutkan pembentukan PAUD Tahfidz yang merupakan ide dan juga tuntutan untuk membangun generasi.⁵⁵

Keterlibatan lembaga dengan donatur serta masyarakat menjadi tombak utama lembaga dalam mengembangkan lembaga. Dengan melibatkan donatur serta elemen masyarakat dalam struktur yayasan, dengan demikian yayasan tidak hanya memiliki struktur yang jelas untuk mengembangkan program, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat sehingga muncul inisiatif lembaga tahfidz Ummul Qura Banjarmasin membuka PAUD terpadu tahfidz setelah setahun dibukanya TPQ.

⁵⁵ Wawancara bersama IH

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sinergisitas antara tahfidz Ummul Qura Banjarmasin dengan donatur tidak hanya sebatas hubungan sumbangan, namun tercipta keharmonisan dengan donatur yang menciptakan kepercayaan.

c. Sinergisitas dengan Pengelola Internal

Pengembangan yang dilakukan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin berdasarkan wawancara mendalam dengan informan terkait sinergisitas bersama pengelola internal yang dilakukan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin. Sebagaimana disampaikan oleh ustadz RT bahwa YTA Ummul Qura Banjarmasin membawahi beberapa lembaga, diantaranya PAUD-TQ, SDTQ, TPQ dan TTQ. Seluruh lembaga tersebut terkadang dikumpulkan saat ada kajian. Hal tersebut menjadi ajang interaksi dan silaturahmi antar pengelola lembaga.⁵⁶

Wawancara di atas menerangkan bahwa melalui kegiatan kajian yang diadakan oleh yayasan, semua pengelola lembaga dapat bersilaturahmi sekaligus bertukar pikiran antar lembaga. Sehingga dapat memperkuat hubungan sinergisitas antar lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan YTA Ummul Qura Banjarmasin. Selain itu juga sinergi yang dibangun dalam hal lain seperti mengadakan rapat untuk merefleksikan juga sering dilaksanakan.

⁵⁶ Wawancara bersama RT, Kepala Sekolah TPQ Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 12 Agustus 2024.

Selaras dengan pernyataan di atas, ustadzah AF bahwa Tahfidz Ummul Qura mengadakan pertemuan yang biasanya dilaksanakan setiap akhir bulan atau awal bulan. Agenda yang dirapatkan adalah mengenai evaluasi perhalaqah, kemudian membahas perencanaan kegiatan bulanan seperti hendak menghadapi bulan rabiul awal biasanya diadakan acara Kompas (kompetisi santri), pada bulan Agustus misalnya juga diadakan lomba besar-besaran dan pada bulan-bulan lainnya.⁵⁷

Menanggapi penuturan di atas sinergisitas yang dibangun lembaga tahfidz diperlukan koordinasi antar sesama ustadz/ah terutama apabila ada kegiatan-kegiatan yang melibatkan seluruh pengelola.

Hal tersebut di atas dipertegas ustadzah Ihsan selaku mudirah di Ummul Qura bahwa pertemuan ataupun rapat bulan merupakan hal yang wajib dilaksanakan karena memang sesuai dengan kebutuhan. Kalau seperti yang dilakukan PAUD mereka rutin menyelenggarakan pertemuan ada yang perminggu, begitupun di TPQ juga.

Sedangkan di Yayasan diselenggarakan pertemuan paling dalam dua semester itu cuma satu kali saja. Kalau rapat bulanan agenda yang dibahas yaitu untuk meluruskan dewan guru serta menanggapi keluhan wali murid. Serta dalam kepengurusan yayasan karena kita

⁵⁷ Wawancara dengan AF, ustadzah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 September 2024.

dianugerahi orang-orang yang profesional, pengembangan selanjutnya insya Allah kurang lebih dua tahun ke depan akan membuka SMP, namun masih belum terpikir permasalahan tempat.⁵⁸

Paparan hasil wawancara di atas menegaskan bahwa Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin selalu mengadakan rapat pada setiap bulan untuk mengavaluasi guru-guru dan mengatasi keluhan anak-anak serta wali murid.

d. Sinergisitas dengan Lembaga Tahfidz Lainnya

Untuk memperoleh informasi tentang pengembangan yang dilakukan dengan sinergisitas melalui pengelola eksternal oleh karena itu penulis melakukan wawancara bersama dengan Ustadzah IH selaku Mudirah Yayasan Tahfidz Al-Qur'an Ummul Qura menerangkan bahwa kemarin sempat ditawarkan oleh ustadz Abrar masuk menjadi bagian BKPAKSI karena memiliki metode yang sama yaitu tilawati, namun sampai saat ini belum terhubung ke tahap selanjutnya. Insya Allah nanti akan bergabung secara resmi ke BKPAKSI.⁵⁹

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin sedang dalam proses integrasi dengan Badan BKPAKSI. sehingga Tahfidz Ummul Qura berada di bawah naungan

⁵⁸ Wawancara bersama IH, Mudirah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 september 2024.

⁵⁹ Wawancara bersama IH, Mudirah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 september 2024

BKPAKSI yang juga menggunakan metode yang sama. Pernyataan tersebut diperkuat oleh ustadzah AF bahwa kemarin memang lagi proses masuk menjadi bagian BKPAKSI, namun masih belum melengkapi data-data yang diperlukan dan karena kami menggunakan metode tilawati dalam setiap pembelajaran jadi memang mengarahnya ke BKPAKSI tersebut.⁶⁰

Sinergisitas dengan BKPAKSI tidak hanya memperkuat tahfidz Ummul Qura dari segi metodologi pengajaran, tetapi juga dari segi pengakuan dan legitimasi di mata masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap program pendidikan yang ditawarkan, sekaligus memperluas jangkauan dan dampak pendidikan tahfidz yang dijalankan oleh yayasan.

C. Analisis Data

Pengembangan pada rumah tahfidz dimulai dengan proses terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mencakup kurikulum, fasilitas, staf pengajar, dan manajemen. Michael Fullan menyatakan bahwa pengembangan pendidikan adalah upaya sistematis untuk mengubah

⁶⁰ Wawancara bersama AF, ustadzah Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin pada tanggal 03 september 2024.

praktik pendidikan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan dapat dibagi menjadi beberapa jenis:

1. Pengembangan kurikulum: menyusun dan menyempurnakan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan zaman;
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia: pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pengajar dan karyawan;
3. Pengembangan fasilitas dan teknologi: menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai dan teknologi canggih;
4. Pengembangan manajemen dan kepemimpinan: kepemimpinan yang efektif dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan pengembangan; dan
5. Pengembangan kemitraan dan jaringan: membangun sinergisitas antara lembaga pendidikan dengan pihak eksternal seperti orang tua, donatur, masyarakat, komunitas dan industri.⁶¹

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengarah pada pengembangan rumah tahfidz melalui pendekatan sinergisitas. Sinergisitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan stakeholder. Al-Qur'an dalam surah Al-Maidah/5 : 2⁶² menyebutkan menjalin hubungan baik bersama mitra:

⁶¹ Muhammad Ardiansyah et al., "Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan- Islam Pada Era Digital Di Madrasah Tsanawiyah PAB 1 Helvetia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 5, no. 2 (August 15, 2024): 1–7, <https://doi.org/10.55943/JIPMUKJT.V5I2.223>. h. 4

⁶² Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Edisi Penyempurna 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). h. 143-144

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَيدَ وَلَا ءَامِينَ
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
 شَنَا ءَ أَنْ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا
 تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Ayat di atas menerangkan tentang *al-tâwun* dalam kebaikan. *Al-tâwun* ataupun bersinergi dalam mengerjakan kebaikan merupakan perintah dalam Islam terutama dibidang pengembangan pendidikan. Adapun rangkuman penelitian yang berhasil penulis ringkas yaitu terkait pengembangan rumah tahfidz di Kota Banjarmasin melalui pendekatan sinergisitas antara rumah tahfidz dengan masyarakat, donatur, penmegelola internal dan pengelola tahfidz lainnya yang dapat dilihat melalui tabel berikut:

Table 1. Bentuk Sinergisitas antar Rumah Tahfidz

No.	Rumah Tahfidz	Komponen	Bentuk Sinergisitas	Ket
1.	Qaryah Thayyiah	Masyarakat	Dukungan masyarakat terhadap seluruh kegiatan rumah tahfidz	-
		Donatur	Ketua yayasan sebagai donatur tetap mewakafkan setiap lahan perumahan yang dibangun untuk dijadikan rumah tahfidz dan memberangkatkan ibadah umroh kepada ustadz secara bergiliran	-

		Pengelola Internal	Mengadakan pertemuan/rapat bulanan untuk menyelaraskan visi dan misi	-
		Pengelola lembaga tahfidz lainnya	Tergabung dalam organisasi BKPAKSI	-
2.	Al-Haramain	Masyarakat	Dukungan masyarakat dalam bentuk materil dan moril	-
		Donatur	Dukungan donatur dari luar negeri	-
		Pengelola Internal	Rapat koordinasi dan refleksi metodologi mengajar	-
		Pengelola lembaga tahfidz lainnya	Tidak terafiliasi dengan organisasi apapun, namun sebagian ustadz/ah menjadi trainer Metode Ummi Banjarmasin	-
3.	Ummul Qura	Masyarakat	Menjadikan tokoh di masyarakat sebagai unsur yayasan	-
		Donatur	Menjadikan donatur sebagai unsur yayasan	-
		Pengelola Internal	Mengadakan pertemuan pada awal bulan atau akhir bulan untuk mendiskusikan setiap kegiatan	-
		Pengelola lembaga tahfidz lainnya	Tergabung dalam organisasi BKPAKSI	-

1. Pengembangan Rumah Tahfidz

Pengembangan lembaga pendidikan merupakan langkah efektif guna mengintegrasikan kebutuhan masyarakat terhadap perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan bila dikaitkan dengan dunia pendidikan berarti proses perubahan secara bertahap sehingga dapat terbentuk kesempurnaan.⁶³

Epstein mengemukakan dalam Fatchurrohman menyebutkan upaya membangun membangun sinergi/kemitraan yakni:

a. Membentuk sinergi tim kerja

Membentuk tim kerja dengan melibatkan beberapa ustadz. Pada istilah manajemen tim kerja disebut dengan *dynamic group*, yaitu kelompok kerja yang dibentuk oleh seorang ketua. Tim tersebut bertugas mencari, mengembangkan serta memikirkan implementasi ide baru bagi pengembangan lembaga.

b. Mencari dana dan dukungan lain

Dukungan pencarian dana ataupun donatur dapat dilakukan dengan berbagai sponsorship guna kegiatan lembaga. Namun pemilihan sponsor/donatur perlu memperhatikan aspek penting yaitu nilai-nilai edukasi, setidaknya donatur bersifat netral.

c. Mengidentifikasi titik pangkal

⁶³ Hayatunnufus and Musyarafah, "Strategi Pengembangan Lembaga Dalam Bidang Akademik Di SDN 2 Bangkal Kecamatan Seruyan Raya Kabupaten Seruyan."

Sebagian besar lembaga pendidikan tahfidz memiliki guru dan staf karyawan yang melakukan kegiatan kemitraan dengan orang tua ataupun masyarakat. Pelibatan masyarakat dapat menjadi support sistem keberhasilan pembelajaran lembaga pendidikan.⁶⁴

Agar pengembangan mencapai tujuannya, maka tim kerja perlu memikirkan strategi yang baik dengan mempertimbangan elemen-elemen potensial. Strategi yang dibangun dapat ditempuh dalam membangun sinergisitas diantaranya:

2. Sinergisitas dengan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang berada dilingkungan tempat atau sekitar lembaga pendidikan.⁶⁵ Konsep masyarakat pada dunia pendidikan adalah partisipasi aktif masyarakat dalam manajemen pendidikan juga mencakup pencarian sumber bantuan finansial serta pengembangan sumber daya manusia (SDM) di lembaga pendidikan.

Partisipasi masyarakat sebagai bagian yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, sebagaimana disinggung dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 8 menyebutkan masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program

⁶⁴ Khomsatun Nur Jannah, Lailla Hidayatul Amin, and Muhammad Fatchurrohman, "Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Menyukkseskan Tahfidzul Quran 10 Juz Pada Siswa Kelas 6 Di Program Khusus Tahfidul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (April 30, 2023): 170–79, <https://doi.org/10.48094/RAUDHAH.V8I1.268>.

⁶⁵ Jannah, Amin, dan Fatchurrohman... h. 26

pendidikan⁶⁶, maka hal yang perlu menjadi perhatian adalah sinergisitas masyarakat.

Sinergisitas masyarakat dalam proses tersebut dapat berupa penggalian dana dan sumber daya manusia. Karena Tingkat kontribusi masyarakat terhadap setiap program dapat diukur dari kesungguhan mereka dalam memberikan bantuan, mulai dari ide, tenaga, hingga gagasan. Semakin besar keterlibatan mereka, semakin baik pula kualitas program yang akan dijalankan. Lembaga akan mendapatkan banyak dukungan SDM, bahkan mungkin dana. Jika fenomena ini muncul dalam lembaga pendidikan, ketergantungan terhadap pemerintah dan bantuannya akan berkurang, digantikan oleh kontribusi aktif masyarakat.⁶⁷

Melibatkan masyarakat sekitar seperti yang dilakukan rumah tahfidz Al-Haramain, Qaryah Thayyibah dan Ummul Qura, rumah tahfidz memiliki peluang besar untuk mendapatkan mengembangkan lembaga semakin maju hingga mendapatkan dana bantuan yang dihimpun secara gotong royong oleh masyarakat sekitar. Biasanya inisiatif seperti ini muncul dari tokoh masyarakat yang dihormati dan dipercayai oleh warga setempat. Di sini, rumah tahfidz juga harus cermat dalam mengidentifikasi individu yang berperan sebagai panutan dan tokoh di masyarakat, karena pandangan

⁶⁶ Abdul Hafiz Jumriadi, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan: Studi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Kejuruan (SMK-YPK) Banjarbaru," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no. 1 (May 1, 2017): 9–23, <https://doi.org/10.20527/KEWARGANEGARAAN.V7I1.3532>.

⁶⁷ Sulistyorini, *Senengi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. h. 6-7

mereka cenderung lebih mudah diterima dan diikuti oleh masyarakat. Pihak rumah tahfidz juga perlu mendekati tokoh-tokoh masyarakat seperti yang dilakukan tahfidz Ummul Qura Banjarmasin. Hal ini karena segala yang menyangkut masyarakat sekitar akan lebih mudah dijangkau melalui mereka. Dengan membina hubungan baik dengan para tokoh masyarakat, setidaknya sudah selangkah lebih maju dalam meraih simpati dan dukungan dari masyarakat setempat. sekitar.⁶⁸

Adapun sinergisitas yang dilakukan tahfidz Al-Haramain dan Qaryah Thayyibah sebagaimana dikonfirmasi bersama tokoh masyarakat, keduanya memiliki kemiripan, melibatkan masyarakat pada saat awal mula pembangunan rumah tahfidz serta dukungan hingga bantuan tenaga dan materi dari warga sekitar. Namun kemiripan lainnya juga ada pada rumah tahfidz Qaryah Thayyibah dan Ummul Qura yaitu memberdayakan orang tua/wali santri untuk belajar al-Qur'an sembari menunggu anak mereka belajar.

Sedangkan Tahfidz Ummul Qura memiliki strategi yang unik yaitu melibatkan tokoh masyarakat sekitar dalam kepengurusan manajerial yayasan. Menurut Keith Davis, keterlibatan masyarakat mencakup berbagai metode yang digunakan untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, termasuk dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program publik. Sementara itu, teori aksi kolektif oleh Max Weber menyoroti pentingnya kerjasama antara masyarakat untuk mencapai tujuan

⁶⁸ Sulistyorini... h. 14

bersama. Secara keseluruhan, landasan teoritis keterlibatan masyarakat menegaskan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam membangun tata kelola yang baik dan menjamin keberhasilan dalam membangun lembaga pendidikan.⁶⁹ Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam kepengurusan yayasan pada rumah tahfidz memiliki fungsi kontrol masyarakat serta dalam pengambilan keputusan guna memajukan pengembangan lembaga.

3. Sinergisitas dengan Donatur sebagai Penyandang Dana

Membangun hubungan harmonis antara lembaga dan donatur adalah salah satu keunggulan yang dapat menumbuhkan kepercayaan donatur. Cara memelihara hubungan tersebut adalah melalui komunikasi yang merupakan aspek penting karena donatur dapat memberikan masukan dan saran kepada lembaga terkait program tertentu. Komunikasi ini juga memungkinkan lembaga untuk mendapatkan inovasi terkait minat atau kebutuhan donatur, sehingga mendorong ketertarikan donatur dalam berdonasi.⁷⁰

Sinergisitas yang dilakuakn bersama donatur berdasarkan paparan hasil wawancara bersama informan, yang menjadi donatur rumah tahfidz Qaryah Thayyibah juga sekaligus menjadi pembina yayasan, dalam membangun sinergi terhadap perkembangan rumah tahfidz ialah komitmen donatur pada

⁶⁹ Mochamad Riyanto and Vitalina Kovalenko, "Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama," *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 5, no. 2 (July 25, 2023): 374–88, <https://doi.org/10.14710/JPHI.V5I2.374-388>.

⁷⁰ Mohammad Chilmi Setia Aji and Ahmad Ajib Ridlwan, "Analisis Strategi Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penghimpunan Dana ZIS Di Lembaga Dompot Al-Qur'an Indonesia," *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.24256/KHARAJ.V4I2.3756>.

visi dan misi untuk menjadikan setiap rumah memiliki satu penghafal al-Qur'an atau one home one hafidz. Hal ini terwujud karena donatur tersebut merupakan owner dibidang properti. Setiap perumahan yang dibangun beliau, terdapat satu rumah yang dibebaskan untuk dijadikan tempat pembinaan penghafal al-Qur'an. Terlihat diri banyaknya perumahan yang dimiliki donatur terdapat satu tempat pembinaan penghafal al-Qur'an, meskipun memiliki nama-nama yang berbeda, namun tetap dalam satu payung yayasan.

Berbeda dengan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah di bawah Yayasan Qur'ani Qaryah Thayyibah yang memiliki beberapa rumah tahfidz dan lembaga lainnya, rumah tahfidz Al-Haramain memiliki beberapa unit namun tetap satu nama. Adapun pendanaan terbesar yang diperoleh rumah tahfidz Al-Haramain melalui donatur luar negeri, berdasarkan informasi yang didapat bersama informan. Ketua Yayasan setiap tahunnya pada bulan Ramadhan menjadi imam di mesjid Singapura, sehingga banyak donasi yang diperoleh. Menurut Lancaster, bantuan luar negeri dapat dimaknai sebagai bentuk sumbangan sukarela sumberdaya publik dari pemerintah ke pemerintah lainnya, ke suatu organisasi non pemerintah atau suatu organisasi internasional dengan setidaknya 25% dalam bentuk elemen hibah, dengan salah satu tujuannya untuk memperbaiki kondisi kemanusiaan di negara penerima bantuan.⁷¹

⁷¹ Annisa Prima Ramadhina, Teuku Rezasyah, and Dina Yulianti, "Bantuan Australia Untuk Konstruksi Dan Perluasan Sekolah Menengah Pertama Melalui Kemitraan Pendidikan Australia-Indonesia (2011-2016) Dalam Mendukung Pembangunan Pendidikan Di Indonesia," *Padjadjaran*

Sejalan dengan hal tersebut di atas, Menurut Juwaini dan Zaenullah, dasar-dasar penggalangan dana diantaranya adalah program dan *fundraising*, program adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu menjadi sebab diperlukannya dana dari pihak luar dan mengapa donatur menyumbang. Sedangkan *Fundraising* adalah metode atau strategi yang digunakan oleh sebuah lembaga untuk menggalang dana dari masyarakat.⁷²

Warga Singapura sebagai donatur mendonasikan sebagai bentuk bantuan dalam bentuk hibah yang bertujuan untuk pembangunan rumah tahfidz Al-Haramain. Dilakukannya sinergisitas tersebut mencerminkan solidaritas internasional.

Sedangkan Tahfidz Ummul Qura Banjarmasin melibatkan donatur sekaligus tokoh masyarakat setempat dalam kepengurusan Yayasan. Melibatkan donatur dalam unsur kepengurusan Yayasan merupakan langkah strategis yang dapat menghasilkan dampak positif dan signifikan. Melibatkan donatur dalam kepengurusan Yayasan sebagai bentuk kepercayaan terhadap sehingga peran donatur sebagai pengurus yayasan juga dapat menjadi pembina, pengurus dan pengawas dalam sebuah lembaga.

4. Sinergisitas Pengelola Internal

Journal of International Relations 1, no. 2 (August 31, 2019): 88–103, <https://doi.org/10.24198/PADJIR.V1I2.26124>.

⁷² Resky Yunazan Putra, “Efektivitas Fundraising Program Pesantren Mulia (Masa Lanjut Usia),” *Pekerjaan Sosial* 22, no. 2 (December 31, 2023), <https://doi.org/10.31595/peksos.v22i2.1052>.

Sinergistias dengan pengelola internal yang dilakukan Rumah tahfidz Qaryah Thayyibah, Al-Haramain dan Ummul Qura Banjarmasin bersama pengelola internal seperti kepala/ketua, antar sesama Ustadz/ah serta Staf karyawan dilakukan rutin pada setiap bulannya. Namun yang menjadi perbedaan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah pada setiap pertemuan agenda yang dibahas adalah untuk menyatukan visi dan misi serta pembelajaran harus tuntas dalam kurun waktu tiga sampai empat bulan sedangkan Al-Haramain sering kali melakukan rapat koordinasi untuk pengembangan skill seperti pendalaman metodologi pembelajaran. Sebagaimana Silalahi didefinisikan koordinasi sebagai mencapai sinergitas yang diperlukan dalam koordinasi. Lebih lanjut, Silalahi menjelaskan koordinasi sebagai integrasi dari kegiatan individu dan unit dalam satu usaha bersama, yang berarti bekerja ke arah tujuan bersama.⁷³ Oleh karenanya koordinasi antar pengelola diperlukan untuk memperkuat solidaritas dan menyamakan visi misi seperti yang dilaksanakan rumah tahfidz Qaryah Thayyibah.

Maka, dengan diadakannya rapat koordinasi yang rutin dilaksanakan, rumah tahfidz dapat memanfaatkan pengalaman dan wawasan yang luas antar sesama pengelola untuk mengidentifikasi kebutuhan, merancang program, dan memecahkan masalah yang dihadapi.

5. Pengelola Lembaga Tahfidz Lainnya

⁷³ Worang, Pangemanan, and Undap, "Sinergitas Operasional Satuan Tugas Dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Minahasa Tenggara." h. 5

Sinergisitas yang dilakukan masing-masing rumah tahfidz dengan lembaga lainnya sebagaimana data hasil wawancara serta dokumentasi yang penulis lakukan. Rumah tahfidz Qaryah Thayyibah tergabung dalam sebuah forum organisasi yang dinamakan BKPAKSI, forum tersebut merupakan wadah antar lembaga untuk saling bertukar pengalaman serta saling sharing pemecahan permasalahan terutama dalam proses pengajaran. Sedangkan pada tahfidz Ummul Qura saat ini masih belum resmi tergabung dalam forum serupa, menurut penuturan dari Mudirah Ummul Qura Banjarmasin, tahfidz Ummul Qura Banjarmasin masih dalam proses pengajuan untuk tergabung dalam forum BKPAKSI karena memiliki kesamaan pada metode pengajaran.

Menurut Larson, pemilihan mitra yang tepat dan pengelolaan setiap proses hubungan merupakan strategi kunci dalam membangun identitas bagi lembaga atau organisasi terkait⁷⁴, dalam hal ini seperti yang dilakukan oleh rumah tahfidz tahfidz di atas pemilihan mitra dalam bersinergi sesuai dengan pendapat Larson karena mitra dalam bersinergi lebih menyukai jika memiliki kesamaan nilai ataupun metode yang sama.

Adapun rumah tahfidz Al-Haramain sampai saat ini tidak terafiliasi dengan lembaga manapun. Uniknya, sebagian tenaga pengajar di Rumah Tahfidz Al-haramain menjadi trainer metode Umami Banjarmasin.

⁷⁴ Vegasari Adya Ratna and Gintang Win Gemintang, "Sinergi Kolaborasi Antar Perguruan Tinggi Internasional Dalam Festival Seni Virtual JICAF," *Ars: Jurnal Seni Rupa Dan Desain* 25, no. 1 (April 26, 2022): 91–98, <https://doi.org/10.24821/ARS.V25I1.6043>. h. 97

Metode Ummi merupakan lembaga non-profit yang dikembangkan oleh lembaga Ummi Foundation di Surabaya. Melalui Ummi Banjarmasin tersebut Ustadza/ah Rumah Tahfidz Al-Haramain secara kooperatif mendapat pengalaman dengan pengelola lainnya.

Pendekatan kooperatif yang dimaksud adalah sebagai trainer Ustadza/ah Rumah Tahfidz Al-Haramain dapat mengenal pengelola lembaga satu sama lain untuk memperkuat persaudaraan serta dapat saling melengkapi dan membantu dalam menyelesaikan setiap permasalahan. Pendekatan kooperatif adalah minatur dari konsep hidup bermasyarakat dalam pendidikan. Model pendekatan ini dilakukan dengan cara berkelompok untuk saling bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, mengerjakan tugas dan menyelesaikan permasalahan untuk mencapai tujuan bersama. Melalui model pendekatan tersebut yakni dapat memberikan kesempatan secara luas kepada setiap pengelola untuk saling bertukar informasi.⁷⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai Kerjasama diperlukan komunikasi antar pihak yang tidak dapat berdiri dan diperlukan koordinasi yang berkesinambungan. Menjalin komunikasi dan koordinasi dalam kerjasama untuk mencapai tujuan diinginkan.

⁷⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012). h. 39